

BAB I

PENDAHULUAN

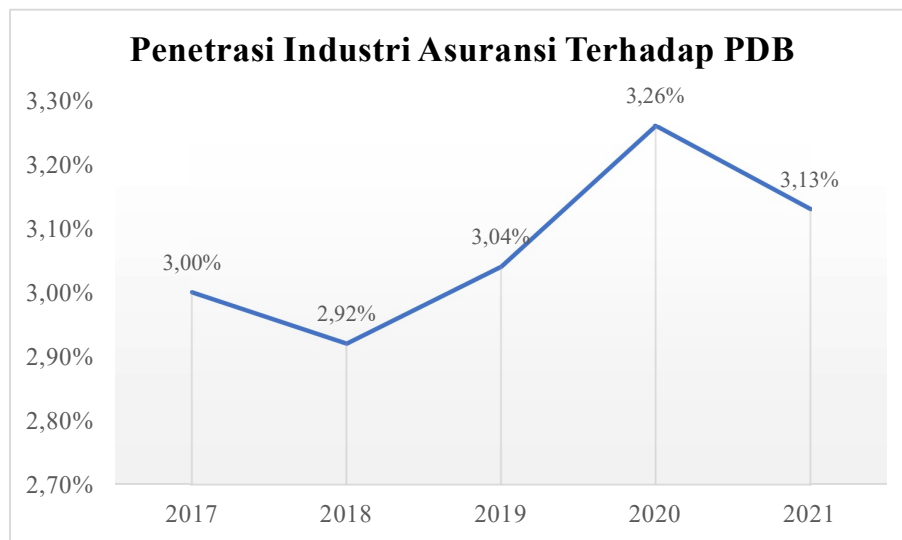
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan tempat yang menyelenggarakan atau memfasilitasi kegiatan transaksi jual beli penawaran efek seperti saham, obligasi, reksadana, dan penawaran efek lainnya yang ditawarkan dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut. Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, perseroan terbuka merupakan perusahaan yang melakukan penawaran efek yang berupa saham yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

Pada Tahun 2021, Bursa Efek Indonesia melakukan kebijakan klasifikasi industri terbaru dengan menerapkan klasifikasi sektor industri baru yaitu *IDX Industrial Classification* yang membagi tingkat klasifikasi industri menjadi 12 sektor, 35 sub sektor, 69 industri, dan 130 sub industri (Sidik, 2021). 12 sektor tersebut yang diklasifikasikan sebagai sektor energi, sektor bahan baku, sektor perindustrian, sektor konsumen primer, sektor konsumen non-primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor *property* dan *real estate*, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik, serta sektor produk investasi tercatat. Sektor keuangan merupakan lembaga yang menyediakan jasa keuangan yang terdiri atas sub sektor bank, sub sektor jasa pembiayaan, sub sektor jasa investasi, sub sektor asuransi, dan sub sektor perusahaan *holding* dan investasi.

Terkait perusahaan sektor keuangan, sub sektor asuransi merupakan salah satu perusahaan sektor keuangan yang menyediakan jasa pertanggungan atau pengelolaan risiko dengan melakukan penggantian atas kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang ditanggung oleh pemegang polis, hal tersebut karena adanya peristiwa yang tidak pasti melalui kesepakatan perjanjian polis asuransi. Industri sub sektor asuransi memiliki peranan yang penting dalam kontribusi pembangunan ekonomi nasional karena asuransi merupakan sektor penggerak finansial dalam perekonomian Indonesia serta memiliki peran dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui pengelolaan investasi asuransi.

Peran asuransi terhadap pembangunan negara yaitu dapat menjadi sumber penerimaan pajak dan pendapatan negara. Industri asuransi tersebut telah memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang baik dalam membantu perekonomian nasional. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan parameter untuk total nilai produksi yang dihasilkan oleh negara dalam suatu periode waktu tertentu. Faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan industri sub sektor asuransi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu penetrasi asuransi. Penetrasi asuransi adalah total dana premi bruto asuransi dibandingkan total Produk Domestik Bruto (PDB). Berikut ini adalah rata-rata pertumbuhan penetrasi industri asuransi terhadap PDB periode 2017-2021:



Gambar 1.1 Rata-rata Pertumbuhan Penetrasi Industri Asuransi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2017-2021

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Data diolah (2023)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat ditunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penetrasi industri asuransi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada industri sub sektor asuransi mengalami pertumbuhan yang baik meskipun tergolong masih rendah dalam tingkat penetrasi asuransi di Indonesia. Pada tahun 2017 tercatat rata-rata pertumbuhan penetrasi asuransi terhadap PDB sebesar 3,00%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,92%. Pada tahun 2019 mengalami

kenaikan sebesar 0,12% menjadi 3,04%. Pada tahun 2020 mengalami tumbuh yang pesat sebesar 3,26%. Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,13% menjadi 3,13%. Persentase pada pertumbuhan penetrasi industri sub sektor asuransi terhadap PDB dapat diindikasikan bahwa industri sub sektor asuransi memiliki kinerja yang baik meskipun pada tahun 2021 mengalami penurunan signifikan yang diakibatkan meningkatnya total Produk Domestik Bruto (PDB) yang lebih besar daripada peningkatan total perolehan premi bruto pada industri sub sektor asuransi.

Berdasarkan pemaparan diatas yang menjadi landasan penulis memilih sub sektor asuransi sebagai objek penelitian karena sub sektor asuransi memiliki peran penting dalam berbagai fungsi terutama peran asuransi terhadap pertumbuhan perekonomian nasional.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan laba maksimum yang sebesar besarnya dalam rangka memakmurkan pemilik perusahaan dan pemegang saham. Nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan karena menggambarkan suatu kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan dan kinerja perusahaan yang digambarkan positif oleh publik serta seringkali terkait dengan pengaruh harga nilai saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin besar kesejahteraan pemegang saham dan pemilik perusahaan yang tinggi (Abrori dan Suwitho, 2019).

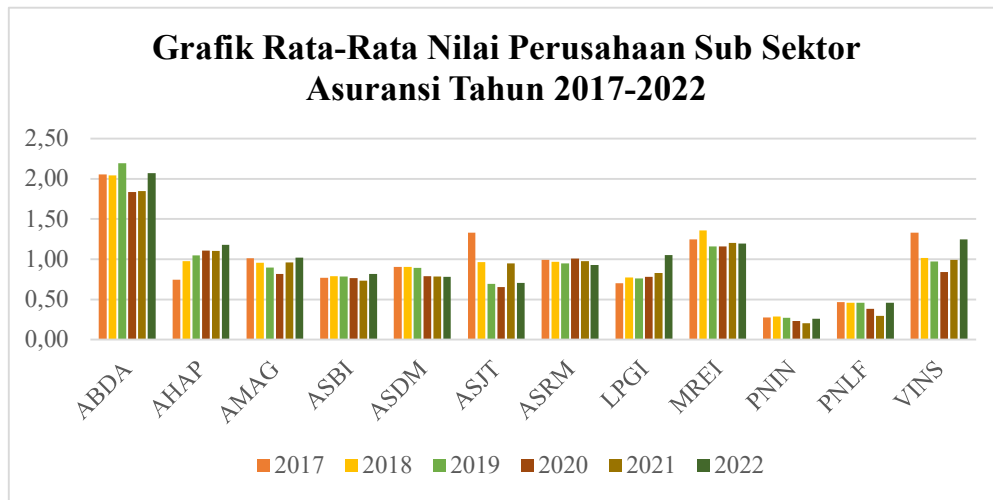
Industri sub sektor asuransi di Indonesia sampai saat ini memiliki prospek yang cerah karena salah satu industri yang dapat bertahan cukup kuat di masa pandemi Covid-19 dan semakin dipercaya oleh masyarakat dalam memberikan proteksi perlindungan serta pilihan dalam berinvestasi yang dikombinasikan dari dana premi asuransi dengan dana investasi asuransi yang menghasilkan sebuah instrumen investasi yaitu investasi asuransi. Pertumbuhan industri sub sektor asuransi yang semakin berkembang pesat dapat dilihat dari adanya kenaikan tingkat aset industri sub sektor asuransi yang meningkat naik. Aset industri sub sektor asuransi tercatat hingga Juli 2021 menembus Rp1.491 triliun dengan Rp1.238 triliun dalam bentuk investasi. Angka tersebut mengikuti tren kenaikan

sejak awal tahun 2021 yang di bulan Februari tercatat sebesar Rp1.450 triliun dan pada bulan Juni sebesar Rp1.479 triliun. Jumlah premi hingga Juli 2021 tercatat mencapai Rp293,02 triliun, sedangkan jumlah klaim sebesar Rp181,09 triliun. Aset asuransi umum konvensional memiliki jumlah aset mencapai Rp184,82 triliun yang terbagi bentuk investasi mencapai Rp86,21 triliun, yang mana porsi saham hanya sebesar Rp5,94 triliun dan reksadana mencapai Rp20,37 triliun. Aset asuransi jiwa konvensional tercatat mencapai Rp555,85 triliun yang terdiri dari investasi senilai Rp490,81 triliun dan Rp65,04 triliun di luar investasi. Aset yang diinvestasikan terdiri atas bentuk saham yang mencapai Rp 136,64 triliun dan reksadana sebesar Rp164,75 triliun (Sandria, 2021).

Nilai perusahaan memiliki beberapa tingkat metode perhitungan yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan Tobin's Q. Salah satu metode perhitungan yang digunakan untuk penelitian ini adalah Tobin's Q. Tobin's Q menurut Dzahabiyya et al. (2020) merupakan suatu alat pengukuran yang mendeskripsikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Pengukuran Tobin's Q juga mencerminkan keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya seperti aset yang dimiliki dan dikelola oleh perusahaan. Nilai perusahaan yang baik berdasarkan metode Tobin's Q yaitu 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kapitalisasi pasar yang secara wajar. Metode perhitungan Tobin's Q dapat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan karena dapat memberikan gambaran penilaian prospek perusahaan yang berdasarkan analisis sentimen pasar terhadap perusahaan itu sendiri. Aset yang dimiliki perusahaan juga digunakan dalam perhitungan nilai untuk perusahaan yang tidak hanya didasarkan dalam bentuk nilai saham saja.

Meskipun industri tersebut merupakan industri yang cukup kuat bertahan di masa pandemi Covid-19, industri sub sektor asuransi juga mengalami dampak pandemi yang mempengaruhi kinerja perusahaan serta tingkat harga saham perusahaan sub sektor asuransi. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan perusahaan terutama premi asuransi dan masalah likuiditas yang terjadi pada beberapa perusahaan sub sektor asuransi. Ada beberapa perusahaan

yang mengalami penurunan aset asuransi dan harga saham, sedangkan perusahaan sub sektor lainnya mengalami kenaikan harga saham yang signifikan. Berikut ini merupakan grafik rata-rata nilai perusahaan sub sektor asuransi tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata Nilai Perusahaan Sub Sektor Asuransi Tahun 2017-2022

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan pada gambar 1.2 dapat menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022 mengalami peningkatan dan penurunan dalam beberapa tahun. Pada rentang waktu tahun 2017-2022, perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif dalam nilai perusahaan. Perusahaan PT Asuransi Jasa Tania Tbk mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun yang dimana tahun 2017 memiliki nilai yang *overvalued* sebesar 1,33 dan 2018 mengalami penurunan yang signifikan dengan nilai 0,97 hingga tahun 2019 terjadi penurunan sampai 0,69. Pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan 0,84 dengan nilai yang *undervalued* dan tahun 2021 terjadi peningkatan yang signifikan hingga mencapai 0,95. Tahun 2022 kembali penurunan yang signifikan sampai menyentuh 0,71 dengan kondisi nilai *undervalued*. Dapat memberikan kesimpulan bahwa terjadi penurunan nilai perusahaan yang signifikan pada PT

Asuransi Jasa Tania Tbk dalam beberapa tahun terakhir. Penurunan nilai perusahaan tersebut dikarenakan adanya penurunan aset perusahaan PT Asuransi Jasa Tania Tbk pada tahun 2022 sebesar Rp499 miliar dibandingkan dengan sebelumnya tahun 2021 yang memiliki jumlah aset sebesar Rp527 miliar. Sedangkan perusahaan lainnya yaitu PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk tidak mengalami kondisi fluktuatif yang banyak dari tahun 2017 memiliki nilai 2,05 dan 2018 terjadi sedikit penurunan 2,04. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan hingga 2,19. Namun di tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 1,84 dan tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan 1,85. Dan tahun 2022 kembali terjadi peningkatan signifikan mencapai 2,07. Dapat memberikan kesimpulan bahwa perusahaan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk memiliki nilai *overvalued* meskipun terjadi peningkatan dan penurunan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut karena adanya kenaikan harga saham tahun 2022 sebesar Rp6.700 per saham dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp5.850 pada tahun 2021.

Dapat dilihat bahwa peningkatan dan penurunan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi menjadi perhatian untuk meneliti lebih mendalam penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan pada nilai perusahaan sub sektor asuransi. Kondisi tersebut menjadi perhatian bagi perusahaan sub sektor asuransi karena dapat mempengaruhi citra perusahaan di mata masyarakat dan kepercayaan investor dalam menanamkan modal investasi perusahaan tersebut.

Berdasarkan dari fenomena yang telah dijabarkan di atas, nilai perusahaan merupakan parameter yang penting dalam memberikan suatu informasi terkait kinerja perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dengan mengacu pada suatu teori yaitu teori sinyal. Teori sinyal merupakan suatu sinyal yang diberikan oleh perusahaan mengenai bagaimana sebuah perusahaan menyampaikan informasi laporan keuangan yang mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang baik memberikan sinyal berupa informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh investor dengan menyatakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang terbaik dari perusahaan lainnya (Yanti et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan institusional, *leverage* dan likuiditas. Variabel tersebut digunakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cristofel dan Kurniawati (2021) yang menyatakan kepemilikan institusional merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan Tumanan dan Ratnawati (2021) menyatakan bahwa *leverage* dan likuiditas merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, atau institusi lain (L. S. Dewi dan Abundanti, 2019). Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan mengoptimalkan pengawasan yang lebih besar oleh pemegang saham institusional (Alfiana et al., 2023). Proporsi kepemilikan institusional yang besar juga dapat membantu dalam fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan yang lebih baik (Meiryani, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Sholikhah dan Trisnawati (2022) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Dwicahyani et al. (2022) telah memberikan pada hasil penelitian yang berbeda bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage menurut Yulimtinan dan Atiningsih (2021) yaitu merupakan penggunaan hutang perusahaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk membayar beban-beban yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu aset perusahaan banyak dibiayai oleh hutang dan kondisi tersebut dapat mempengaruhi laba perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah besar akan mengurangi pendapatan yang didapatkan serta dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan tersebut (Fitri dan Dillak, 2020). Menurut Prasetya Margono dan Gantino (2021) pada penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Anisa et al. (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek dengan jangka waktu yang telah ditetapkan (Hery, 2022). Apabila perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada jangka waktu yang telah ditetapkan, maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan dalam kondisi yang likuid. Perusahaan yang tidak likuid merupakan perusahaan yang tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut membuat perusahaan harus memiliki ketersediaan arus kas yang baik dan lancar. Hasil penelitian yang dilakukan Damayanti dan Darmayanti (2022) telah mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Tresia Simamora et al. (2020) menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Novelty merupakan unsur kebaruan atau temuan dari suatu penelitian. Penelitian yang baik apabila ditemukan temuan baru yang dapat berkontribusi bagi keilmuan. Terkait *novelty* dalam penelitian ini yang dilakukan, ada beberapa *novelty* yang didapatkan dari penelitian ini. Pertama, objek penelitian pada penelitian terdahulu banyak menggunakan sub sektor *property* dan *real estate*. Hal tersebut berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviarni et al. (2019), Prasetya dan Musdholifah (2020), dan Farizki et al. (2021) menggunakan objek penelitian yang digunakan yaitu sub sektor *property* dan *real estate*, sedangkan penelitian ini menggunakan objek yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu perusahaan sub sektor asuransi. Kedua, penelitian terdahulu banyak menggunakan indikator nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value* (PBV) dan sedikit yang menggunakan Tobin's Q sebagai indikator. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aji dan Atun (2019), Santoso dan Junaeni (2022), dan Antari et al. (2022) dengan menggunakan indikator nilai perusahaan *Price to Book Value* (PBV). Untuk penelitian terdahulu yang menggunakan indikator nilai perusahaan Tobin's Q hanya dilakukan oleh Indrayani et al. (2021). Sedangkan penelitian ini indikator yang digunakan berbeda dengan menggunakan nilai perusahaan Tobin's Q.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait kepemilikan institusional, *leverage* dan likuiditas dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan sangat penting untuk dapat dicapai bagi perusahaan karena terkait performa dan strategi kinerja perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan publik terhadap suatu perusahaan (Sukmadilaga et al., 2023). Nilai perusahaan dapat menjadi parameter kesuksesan bagi manajemen perusahaan untuk dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham dan kemakmuran pemegang saham yang menggambarkan tingginya pada nilai suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang baik. Hal tersebut dapat mengundang investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijabarkan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi umum kepemilikan institusional, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
2. Apakah kepemilikan institusional, *leverage* dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
4. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
5. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi umum terkait kepemilikan institusional, *leverage*, likuiditas, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan dari kepemilikan institusional, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *leverage* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini dijabarkan menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan praktis. Berikut uraiannya:

1.5.1 Aspek Teoritis

A. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi ilmu pengetahuan yang baru serta dapat menjadi tambahan informasi dan referensi mengenai pengaruh kepemilikan institusional, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

B. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian selanjutnya untuk terkait pengaruh kepemilikan institusional, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

1.5.2 Aspek Praktis

A. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk pengambilan keputusan yang tepat dan efektif serta dapat menentukan kebijakan perusahaan terkait kepemilikan institusional, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan untuk memberikan gambaran prospek perusahaan di masa akan yang datang.

B. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai informasi tambahan bagi investor untuk pengambilan keputusan yang tepat dan terarah dalam berinvestasi pada perusahaan jasa keuangan non-bank yaitu perusahaan sub sektor asuransi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini maka dibuat sistematika penulisan tugas akhir yang terdiri dari lima bab yaitu BAB I hingga BAB V, yang tersusun sebagai berikut:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini memberikan penjelasan yang berlandaskan teori mengenai nilai perusahaan, kepemilikan institusional, *leverage* dan likuiditas dengan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian, pengembangan kerangka pemikiran

yang membahas pola pikir untuk menjelaskan masalah penelitian dan ruang lingkup penelitian, serta menguraikan batasan dan ruang lingkup penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian tersebut meliputi jenis penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel serta teknik analisis data terkait penelitian.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memberikan penjelasan mengenai hasil analisis data, hasil analisis perhitungan data serta pembahasan, keadaan yang diteliti, dan deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi dalam penelitian tersebut yaitu menjelaskan mengenai hasil analisis tingkat pengaruh kepemilikan institusional, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini memberikan penjelasan mengenai kesimpulan dari temuan penelitian yang diperoleh dan terdapat saran untuk menjadi pertimbangan pada penelitian selanjutnya.